KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Papan canggih sekolah: proses belajar siswa bakal lebih aktif
Tanggal : Kamis, 20 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Papan Canggih Sekolah

Proses Belajar Siswa Bakal Lebih Interaktif

FOTO: WEB DPR

Muhammad Hilman

KOMISI X DPR mendukung penggunaan papan interaktif digital atau smartboard di sekolah. Pendistribusian canggih ke sekolah ini merupakan salah satu program digitalisasi pendidikan yang krusial untuk mempercepat pemerataan kualitas pendidikan nasional.

Anggota Komisi X DPR Muhammad Hilman Mufidi mengatakan, Pemerintah sudah berada di jalur yang tepat dalam upaya digitalisasi pendidikan. Penyediaan perangkat seperti smartboard bisa membantu guru menghadirkan proses belajar interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. "Digitalisasi pendidikan adalah keniscayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan antarwilayah," ujarnya.

Hilman bilang, keberhasilan program ini sangat bergantung pada profesionalisme, kompetensi dan kebijaksanaan para pendidik dalam memanfaatkan teknologi. Smartboard mesti digunakan sesuai tujuan pendidikan, bukan untuk aktivitas yang tidak relevan. "Jangan sampai ada kasus smartboard dipakai untuk karaoke atau hal-hal lain," tegasnya.

Hilman mendorong Pemerintah untuk memastikan pelatihan guru berjalan optimal. Sehingga para pendidik benar-benar mampu memanfaatkan smartboard dan perangkat digital lainnya secara maksimal dan tepat guna.

"Teknologi hanya alat. Yang membuatnya bermanfaat adalah kesiapan SDM-nya. Maka peningkatan kompetensi guru harus berjalan seiring dengan distribusi perangkat," katanya.

Senada, Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian mendukung langkah Presiden Prabowo Subianto yang meluncurkan smartboard untuk sekolah. Smartboard akan mendorong peserta didik untuk lebih tertarik belajar.

Namun, politikus Partai Golkar itu mengingatkan, agar smartboard dipakai sesuai peruntukannya dan penggunaan alat tersebut diawasi ketat. Harus ada SOP yang berlaku untuk para guru dan siswa agar tidak disalahgunakan untuk kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran.

"Harusnya smarboard juga bisa juga diset untuk pembelajaran di kelas dan tidak bisa digunakan di luar pembelajaran, sehingga mengurangi risiko penggunaan selain untuk tujuan belajar," kata Hetifah.

Terkait pemakaian *smartboard* di luar pembelajaran, Wakil Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani menyinggung kasus yang dialami kepala sekolah di Pandeglang, Banten, yang sempat viral. "Itu harus menjadi pelajaran penting, dan jangan sampai kejadian serupa kembali terulang," ujar Lalu.

Sebelumnya, Presiden Prabowo meluncurkan smartboard untuk sekolah di SMPN 4 Kota Bekasi, Jawa Barat, Senin (17/11/2025). Penyediaan smartboard di sekolah ini merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam mewujudkan revitalisasi dan digitalisasi.

Prabowo menyebut, saat ini sudah ada 75 persen sekolah di Indonesia yang telah menerima smartboard. Panel ini diharapkan dapat membuat anak-anak lebih semangat belajar dan membantu semua siswa di seluruh Indonesia untuk belajar lebih baik. "Kiranya para siswa bisa belajar lebih ketat, punya akses kepada semua ilmu dan semua bahan yang diperlukan," ujar Prabowo. ■ PYB